

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI POSYANDU CIAMIS (SIPOCIS) MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI DESA IMBANAGARA

Mutiara Syipa¹, Andre Rakana Setiawan², Fitri Nur Astuti³, Ahmad Hamdan⁴

¹⁻²⁻³⁻⁴Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kota Tasikmalaya 46115, Jawa Barat

¹mutiarasy23@gmail.com, ² andrarakana5@gmail.com, ³ fitrinurastuti97@gmail.com, ⁴ ahmad.hamdan@unsil.com

ABSTRACT

This research aims to evaluate the use of the Ciamis Posyandu Information System (SIPOCIS). The evaluation model used is the CIPP Model (context, Input, Process, Product). The data collection techniques used were (1) observation, this method was used to collect data related to the object under study at the research site, (2) interviews, the researcher conducted interviews with posyandu cadres in Imbinagara Village, (3) documentation, this technique was carried out to obtain research data at the location. The results of evaluation research using the CIPP model show: Context Evaluation. The focus of implementing this program refers to increasing the knowledge and skills of Posyandu cadres in digitalization in the field of Posyandu administration and information systems, as well as understanding of Posyandu cadres regarding the use and input of Posyandu data in the SIPOCIS application. This program is carried out in an effort to create orderly administration and the compilation of possimony data in a valid, complete and accountable manner. Input Evaluation: So the method used as a whole is good and appropriate and can be accepted by posyandu cadres. Process Evaluation: According to research findings, participants in the website-based SIPOCIS training program in Imbnagara village experienced many obstacles in the speed of understanding of posyandu cadres, this was due to different age factors in using gadgets and also inadequate internet networks. Product Evaluation: The website-based training program for using SIPOCIS in Imbinagara village has been achieved. This can be seen from changes in cadres' knowledge and skills in inputting posyandu data no longer manually but digitally through SIPOCIS. This is proven by the progress of posyandu cadres in inputting data via SIPOCIS which has reached 90%, based on research results in evaluating the product which is optimal.

Keywords: SIPOCIS, Integrated Healthcare Center, Evaluation, CIPP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS). Model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*). Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu (1) observasi, metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait objek yang diteliti yang ada tempat penelitian, (2) wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada kader posyandu di Desa Imbanagara, (3) dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data penelitian yang ada di lokasi. Hasil penelitian evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan: Evaluasi Conteks, Fokus dari pelaksanaan program ini mengacu pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam digitalisasi pada bidang administrasi dan sistem informasi Posyandu, serta pemahaman kader Posyandu terkait penggunaan dan input data Posyandu pada aplikasi SIPOCIS. Program ini dilaksanakan dalam rangka upaya mewujudkan tertib administrasi dan tersusunnya data keposyanduan secara valid, lengkap dan akuntabel. Evaluasi Input: jadi metode yang digunakan secara keseluruhan sudah baik dan tepat serta dapat diterima oleh para kader posyandu. Evaluasi Proses: Menurut temuan penelitian, peserta program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara terdapat banyak kendala dari kecepatan pemahaman kader posyandu hal ini disebabkan faktor usia yang berbeda-beda dalam pemakaian gadget dan juga jaringan internet yang kurang memadai. Evaluasi Product: Program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara sudah tercapai hal ini dilihat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menginput data posyandu sudah tidak lagi secara manual melainkan secara digital melalui SIPOCIS. Hal ini dibuktikan dengan progres kader posyandu dalam penginputan data melalui SIPOCIS sudah mencapai 90%, berdasarkan hasil penelitian dalam evaluasi productnya sudah optimal.

Kata Kunci: SPOCIS, Posyandu, Evaluasi, CIPP

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perusahaan ataupun instansi pemerintahan lebih cenderung mengunggah sistem arsip online ke internet sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang pesat. Website untuk sistem informasi data diperlukan di sejumlah industri, termasuk pemerintah, komersial, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Posyandu merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh masyarakat di bidang kesehatan. Posyandu merupakan salah satu upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), dimana masyarakat menyelenggarakan dan mengelola inisiatif pengembangan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses pelayanan kesehatan esensial (Putra, 2021).

Struktur tata kelola yang disyaratkan oleh Undang-Undang Pemerintah Daerah No. 32 tahun 2004 diberlakukan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menerapkan konsep desentralisasi dan memberikan kedaulatan wilayah melalui peningkatan pelayanan, keterlibatan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, pengelolaan berbagai bidang pelayanan, termasuk bidang kesehatan, merupakan salah satu urusan wajib pemerintah provinsi dan kabupaten / kota, sesuai Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota.

Salah satu bentuk inisiatif kesehatan yang diorganisir dan dikendalikan oleh masyarakat yang digunakan dalam kegiatan Posyandu adalah pembangunan kesehatan. Percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir merupakan tujuan utama, seiring dengan pemberdayaan masyarakat dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan lebih mudah (Kemenkes, 2011).

Posyandu Desa Imbanagara merupakan desa di Kabupaten Ciamis yang sudah melakukan program Posyandu dengan baik dan secara bertahap sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Posyandu secara elektronik melalui website SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis). Jumlah Posyandu di Desa ini yaitu ada 9 diantaranya yaitu Posyandu Melati, Posyandu Cempaka Karang Tengah, Posyandu Kenanga, Posyandu Kemuning, Posyandu Anggrek 1 dan 2, Posyandu Flamboyan, dan Posyandu Matahari. Dalam kegiatan tersebut membutuhkan Sistem Informasi Posyandu (SIP) yang mencakup catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas, bayi dan balita yang ada di wilayah posyandu, catatan pemberian vitamin A, pemberian oralit, tanggal dan status pemberian imunisasi, serta pencatatan-pencatatan data di wilayah posyandu dan laporan kegiatan bulanan.

Sistem Informasi Posyandu Ciamis merupakan sebuah upaya yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data, analisis maupun pelaporan hasil kegiatan oleh kader Posyandu ke Puskesmas, dimana salah satu komponen yang ada di dalamnya adalah 6 formulir yang biasa digunakan untuk mengukur kesehatan ibu dan anak dan juga terdapat fitur untuk mengunggah suatu pencapaian posyandu seperti piagam penghargaan ataupun kejuaraan. Dalam website tersebut juga kader dapat menuliskan kegiatan apa saja yang telah dilakukan yang nantinya data-data tersebut juga dapat diakses oleh masyarakat umum.

Karena data diketik secara manual dan tidak dapat dibaca oleh orang lain selain petugas yang merekamnya, kader Posyandu seringkali mengalami kesulitan selama proses pencarian. Kesulitan dalam memproses dan mengambil data sebagian disebabkan oleh banyaknya peserta, karena banyak dari data yang sama harus berulang kali dicatat ke dalam beberapa register, yang menyebabkan variasi dalam data. Hal lain yang ditemui kendalanya adalah koneksi internet yang tidak stabil, yang membuat prosedur perekaman online tidak berfungsi. Selain itu, karena tidak semua posyandu memiliki akses ke komputer dan peralatan pendukung lainnya.

Dengan adanya Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) proses pemantauan dapat dilakukan dengan cepat karena berbasis online sehingga para pihak terkait yang

membutuhkan data dapat mengaksesnya kapan pun dan dimana pun. Website ini tentunya sangatlah bermanfaat bagi para kader posyandu dengan begitu pelatihan ini sangat diperlukan di setiap daerah Kabupaten Ciamis.

Dalam program pelatihan penggunaan SIPOCIS ini tentunya harus dilaksanakan proses evaluasi. Evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang sesuatu yang efektif, dan data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai pengganti yang andal dan sesuai untuk membuat pilihan (Muryadi, 2017). Ariyanti dkk. (2016) mengatakan bahwa evaluasi meliputi investigasi, penyelidikan, penelitian, dan analisis sistematis terhadap nilai suatu objek sebagai beberapa tindakan yang dilakukan selama evaluasi. Model context, input, process, and product (CIPP) merupakan salah satu model evaluasi dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk konteks, masukan, proses, dan dimensi produk. Dimensi Konteks menekankan pada latar belakang di mana sebuah program dibangun. Untuk menentukan prioritas dan tujuan program, dimensi masukan memberikan banyak tekanan pada identifikasi masalah dan peluang. Dimensi masukan sangat menekankan pada identifikasi masalah dan peluang untuk menetapkan prioritas dan tujuan program. Dimensi proses bertujuan untuk menentukan seberapa banyak rencana yang benar-benar dilaksanakan. Dimensi produk berupaya untuk menunjukkan dengan tepat hasil dan keuntungan dari inisiatif yang diterapkan (Frye & Hellmer, 2012).

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti akan menggunakan evaluasi model CIPP pada program pelatihan penggunaan Sistem Informasi Posyandu Ciamis bagi kader di Desa Imbanagara.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*). Berkenaan dengan sumber data dan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu (1) observasi, metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait objek yang diteliti yang bertempat di Desa Imbanagara, Kecamatan Ciamis, (2) wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada kader posyandu di Desa Imbanagara untuk mengetahui sejauh mana kader paham mengenai SIPOCIS dan mengidentifikasi kekurangan dari penggunaan SIPOCIS, (3) dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data penelitian seperti lokasi penelitian, keadaan lingkungan masyarakat, keadaan sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wysong (1974) dalam Elis & Rusdiana (2015), Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Evaluasi menurut James C, Mc. David dalam Djuanda (2020), dapat dipandang sebagai proses terstruktur yang menghasilkan dan menyintesis informasi untuk mengurangi ketidakpastian bagi para *stakeholder* tentang suatu program atau kebijakan yang ditetapkan. Menurut Supriyantoko, dkk (2020) Evaluasi adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi tentang suatu program yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan suatu program sudah berjalan dan sampai sejauh mana tujuan program tersebut tercapai. Selain itu evaluasi berguna untuk membantu menunjukkan kinerja apa harus diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan dalam program berdasarkan bukti yang diperoleh, hal ini berguna untuk mengetahui seberapa besar nilai kinerja penyelenggara program.

Evaluasi adalah Praktik untuk menilai seberapa baik suatu program telah memenuhi persyaratan. Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa evaluasi adalah kegiatan yang melibatkan pengambilan data dari suatu program untuk menganalisis, menilai, mengukur, dan membuat pilihan akhir. Manfaat, kekurangan, dan keterbatasan program yang telah ditetapkan terlihat

dari temuan-temuan kesimpulan tersebut. Karena model CIPP (Context, Input, Process, and Product) bersifat dasar, mencakup semua, dan terintegrasi, evaluasi yang menggunakannya sangat berhasil dalam bidang operasinya, menyeluruh karena setiap peserta dalam proses pelatihan menjadi fokus evaluasi. Terintegrasi karena seluruh peserta dalam proses pelatihan, khususnya kader posyandu, dilibatkan dalam proses evaluasi ini.

Stufflebeam, dalam bukunya *Education Evaluation and Decision Making*, yang dikutip Daryanto, menggolongkan sistem pendidikan atas empat ruang lingkup yaitu context, input, process, and product atau disebut juga dengan model CIPP. Adapun jenisnya dijelaskan oleh Stufflebeam sebagai berikut:

Evaluasi Konteks (*Context*)

(Lagantondo & Associates, 2023) Lingkungan tempat program digunakan dikenal sebagai konteks. Tujuan program, kebijakan yang relevan, dan lingkungan sosial, politik, dan ekonomi di mana program tersebut dijalankan semuanya termasuk dalam konteks. Tujuan dari penilaian konteks adalah untuk memahami elemen-elemen ini dan bagaimana dampaknya terhadap pelaksanaan program. Evaluasi ini terdiri dari perencanaan, tujuan dan persyaratan program untuk mengevaluasi masalah, peluang, kebutuhan, dan sumber daya yang berkaitan dengan keadaan sasaran (lingkungan pemrograman) yang berhubungan dengan lingkungan pemrograman (kondisi target)

Kebutuhan yang memandu pembuatan program diidentifikasi dan dievaluasi dalam tinjauan ini. Hasil utama dari penilaian konteks adalah identifikasi kekuatan dan kekurangan organisasi serta penawaran saran untuk perbaikan organisasi. Tujuan utama evaluasi konteks adalah untuk mengevaluasi organisasi secara keseluruhan, menunjukkan dengan tepat semua area kelemahan, membuat daftar kekuatan yang dapat digunakan untuk mengimbangi kekurangannya, menyoroti masalah yang dihadapi organisasi, dan memberikan solusi. Evaluasi konteks juga mencoba untuk menentukan apakah kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi dipenuhi oleh prioritas dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang telah memiliki inovasi dalam sistem pengarsipan data Posyandu. Inovasi ini memiliki tujuan untuk memberdayakan Kader Posyandu dalam hal tertib administrasi. Hadirnya aplikasi SIPOCIS ini menjadi solusi untuk mencegah hilangnya arsip data manual yaitu berupa buku Sistem Informasi Posyandu yang rentan terbakar dan hilang. Sistem informasi ini berguna sebagai acuan untuk membantu kader dalam memahami permasalahan yang ada dan memudahkan operasionalisasi kegiatan Posyandu meliputi data dasar posyandu, kegiatan pelayanan posyandu, serta data pengguna dan petugas posyandu. Pelaksanaan program dan pendampingan penggunaan aplikasi SIPOCIS ini mengacu kepada dasar hukum Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat serta Peraturan Bupati Ciamis Nomor 11 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Ciamis, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu. Adapun peningkatan kapasitas kelembagaan Posyandu dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. Peningkatan kapasitas kader Posyandu
- b. Peningkatan sarana dan prasarana Posyandu
- c. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu
- d. Peningkatan pendanaan Posyandu

Fokus dari pelaksanaan program ini mengacu pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam digitalisasi pada bidang administrasi dan sistem informasi Posyandu, serta pemahaman kader Posyandu terkait penggunaan dan input data Posyandu pada aplikasi SIPOCIS. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, program yang diselenggarakan oleh DPMD Kabupaten Ciamis telah sesuai dengan kebutuhan para kader.

Program ini dilaksanakan dalam rangka upaya mewujudkan tertib administrasi dan tersusunnya data keposyanduan secara valid, lengkap dan akuntabel

Evaluasi Masukan (*Input*)

Dalmia & Alam (2021) berpendapat bahwa input adalah sumber daya-anggaran, staf, dan fasilitas-yang digunakan untuk melaksanakan program. Input adalah sumber daya yang digunakan untuk menjalankan program, termasuk keuangan, staf, dan sumber daya. Tujuan dari penilaian input adalah untuk menilai apakah sumber daya tersebut memadai untuk memenuhi tujuan program dan apakah sumber daya tersebut digunakan secara efisien.

Untuk membantu pembuat keputusan dalam menentukan tujuan dan prioritas, evaluasi ini mengidentifikasi masalah, sumber daya, dan peluang. Ini juga membantu kelompok pengguna dalam mengevaluasi tujuan, manfaat, dan prioritas program dalam arti yang lebih luas. Terakhir, mengevaluasi pendekatan alternatif, rencana aksi, rencana staf, dan anggaran untuk kelangsungan hidup dan potensinya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu (Kurniawati, 2021). Tujuan mengevaluasi masukan yang paling signifikan adalah untuk membantu mengidentifikasi program yang perlu diubah. Proses penilaian masukan mencari kemungkinan sumber daya dan hambatan. Membantu kader dalam mengevaluasi opsi yang berkaitan dengan tujuan dan tuntutan organisasi adalah fungsi utamanya. Dengan kata lain, evaluasi masukan membantu kader menghindari ide-ide yang tidak ada gunanya dan cenderung gagal, atau paling tidak, membuang-buang uang.

Terdapat beberapa komponen dari evaluasi input ini yang dapat mendukung dalam terlaksananya sebuah program. Evaluasi input yang dilaksanakan dalam program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara mencakup karakteristik kader posyandu, karakteristik instruktur, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di desa Imbanagara. Diketahui bahwa peserta program pelatihan ini adalah kader posyandu di desa Imbanagara. Melihat dari hasil penelitian, partisipasi kader posyandu dalam pelaksanaan program pelatihan sudah sangat baik hal itu dibuktikan dengan progres kader posyandu dalam penginputan data di SIPOCIS sudah mencapai 90%. Instruktur pada program pelatihan ini adalah mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang sedang melakukan PLP di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ciamis. Sebelum melakukan program pelatihan para mahasiswa yang nantinya akan menjadi instruktur pada program pelatihan ini sudah melakukan BIMTEK yang dilakukan oleh DISKOMINFO Kabupaten Ciamis sehingga dapat menguasai materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara sudah cukup sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek. Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan secara keseluruhan sudah baik dan sesuai serta dapat diterima oleh para kader posyandu. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan pelatihan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana yang digunakan dalam program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara antara lain Laptop, LCD Proyektor, Handphone, Jaringan Internet, dan Powerpoint yang ditayangkan pada saat pelaksanaan. Sedangkan prasarana yang digunakan antara lain Aula Kantor desa Imbanagara dan salah satu Pos pelayanan Posyandu di desa Imbanagara. Sarana dan Prasarana dalam program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara berfungsi dengan baik dan memadai sehingga mampu mendukung pelaksanaan program pelatihan.

Evaluasi Proses (*Process*)

Bachtiar (2021) berpendapat bahwa istilah "proses" mengacu pada cara pelaksanaan program, termasuk taktik yang digunakan, tugas-tugas yang diselesaikan, dan komunikasi antara staf dan peserta. Tujuan dari evaluasi proses adalah untuk menilai apakah interaksi staf dengan peserta program bermanfaat dan apakah taktik dan kegiatan yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program.

Untuk menentukan apakah ada interaksi yang konstruktif antara staf dan peserta program. Untuk menentukan sejauh mana rencana telah dilaksanakan dan elemen mana yang memerlukan perbaikan dengan mengidentifikasi masalah dalam suatu proses, baik itu tindakan atau peristiwa. Secara lebih ringkas Mulyana (2017) mengatakan bahwa evaluasi proses mengukur sejauh mana kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan rencana. Evaluasi proses mempertimbangkan sifat kegiatan, pengawas program, dan tanggal penyelesaian kegiatan. Tujuan utama evaluasi proses adalah untuk menawarkan saran yang dapat membantu staf organisasi dalam melaksanakan program sebagaimana dimaksud atau, jika suatu rencana terbukti tidak dapat dijalankan. Oleh karena itu, penilaian proses menjadi sumber informasi penting untuk menguraikan hasil evaluasi produk.

Program Pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 dan berakhir pada 19 Oktober 2023. Program pelatihan dilakukan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9, 10 dan 13 Oktober 2023. Pada pertemuan pertama melaksanakan program pelatihan. Selanjutnya untuk pertemuan ke 2 dan 3 melakukan pendampingan. Dan untuk sisanya dilakukan pendampingan jarak jauh (PJJ) dikarenakan pada saat pendampingan terdapat kendala bentrok dengan jadwal para kader posyandu.

Menurut temuan penelitian, peserta program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara terdapat banyak kendala dari kecepatan pemahaman kader posyandu hal ini disebabkan faktor usia yang berbeda-beda dalam pemakaian gadget dan juga jaringan internet yang kurang memadai.

Evaluasi Produk (*Product*)

Fitriah & Juliano (2021) berpendapat bahwa produk adalah hasil dari program, seperti peningkatan pengetahuan atau kemampuan peserta dalam program. Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk menentukan apakah program memenuhi tujuannya dan apakah hasilnya sesuai dengan yang diantisipasi. Untuk mendukung pengambilan keputusan lebih lanjut dalam interpretasi dan pengukuran hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi mengenai kegiatan ini menentukan apakah program dapat dimodifikasi, dihentikan, atau dilanjutkan.

Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menemukan dan menyediakan hasil dan manfaat, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terencana dan tidak terduga. Dengan kata lain, tujuan evaluasi produk adalah untuk menentukan seberapa baik program tersebut memenuhi persyaratan program yang dimaksud. Evaluasi pencapaian program atau organisasi ini dikumpulkan dari setiap kader, baik secara individu maupun kolektif, dan kemudian diperiksa. Artinya, beberapa perspektif dipertimbangkan saat menganalisis keberhasilan atau kegagalan program. Evaluator menunjukkan dengan tepat dampak langsung dan jangka panjang dari implementasi program di bagian ini. Evaluasi ini mengukur efektivitas program dengan menggunakan tujuan yang telah ditentukan (Jaya dan Ndot, 2018).

Program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara sudah tercapai hal ini dilihat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menginput data posyandu sudah tidak lagi secara manual melainkan secara digital melalui SIPOCIS. Hal ini dibuktikan dengan progres kader posyandu dalam penginputan data melalui SIPOCIS sudah mencapai 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi product yang dihasilkan sudah optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan: Evaluasi Konteks, Fokus dari pelaksanaan program ini mengacu pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam digitalisasi pada bidang administrasi dan sistem

informasi Posyandu, serta pemahaman kader Posyandu terkait penggunaan dan input data Posyandu pada aplikasi SIPOCIS. Program ini dilaksanakan dalam rangka upaya mewujudkan tertib administrasi dan tersusunnya data keposyanduan secara valid, lengkap dan akurat. Evaluasi Input: dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan secara keseluruhan sudah baik dan tepat serta dapat diterima oleh para kader posyandu. Sarana dan Prasarana dalam program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara berfungsi dengan baik dan memadai sehingga mampu mendukung pelaksanaan program pelatihan. Evaluasi Proses: Menurut temuan penelitian, peserta program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara terdapat banyak kendala dari kecepatan pemahaman kader posyandu hal ini disebabkan faktor usia yang berbeda-beda dalam pemakaian gadget dan juga jaringan internet yang kurang memadai. Evaluasi Product: Program pelatihan penggunaan SIPOCIS berbasis website di desa Imbanagara sudah tercapai hal ini dilihat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menginput data posyandu sudah tidak lagi secara manual melainkan secara digital melalui SIPOCIS. Hal ini dibuktikan dengan progres kader posyandu dalam penginputan data melalui SIPOCIS sudah mencapai 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi product yang dihasilkan sudah optimal.

DAFTAR RUJUKAN

1. Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2016). Evaluasi program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%2013>
2. Bachtiar, B. (2021). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 127–140. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/3028>
3. Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111–124. <https://media.neliti.com/media/publications/439253-none-7fe312e1.pdf>
4. Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), 37-53. <http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alaman/article/view/39>
6. Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. <https://etheses.uinsgd.ac.id/2336/1/BUKU%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>
7. Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE guide no. 67. *Medical Teacher: An International Journal of Education in the Health Science*, 34(5), 288-299. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668637>
8. Jaya, P.R.P & Ndot, F. (2018). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Pernik jurnal PAUD*. VOL 1 NO.1 Hal 10-25 <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2622>
9. Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/28>
10. Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta: Kementrian RI
11. Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19-25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168/146>

12. Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tiwaa. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71. <https://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/download/507/150>
13. Maulana, S, Supriyono, B & Hermawan. (2013). Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di Daerah Pemekaran Dengan Metode CIPP (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung). Malang. Universitas Brawijaya. Vol. 16, No. 4 Hal 186-196 <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/download/293/268>
14. Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1-16. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
15. Mulyana, S. (2017). Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 342-347).
16. Putra, B. C., & Anubhakti, D. (2021). Pengembangan dan Pelatihan Sistem Informasi Posyandu Melati Kecamatan Pinang Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 2(1), 39-44. <https://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/3337/479>
17. Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi implementasi kebijakan teaching factory dengan model evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1-10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JVTE/article/view/10869>